

## **Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan melalui Program Pendidikan Islam Berkelanjutan**

**Yus Hermansyah<sup>1</sup>, Mangun Rusnaya<sup>2</sup>, Mulkan Karim<sup>3</sup>, Cucu Jajat Sudrajat<sup>4</sup>,  
Sofiatu Takiah<sup>5</sup>, Yeyen Hartini<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung

Email: [sofiatutakia@gmail.com](mailto:sofiatutakia@gmail.com)

---

*Diterima: 20 Maret 2024*

*Direvisi: 10 April 2024*

*Dipublikasikan: 30 April 2024*

---

### **Abstrak**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pedesaan melalui pendidikan Islam yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan memperkuat nilai-nilai keislaman, program ini berfokus pada peningkatan literasi agama, keterampilan hidup, dan kesadaran sosial melalui metode pengajaran yang kontekstual dan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan pelatihan kepada guruguru lokal, pengadaan materi ajar, serta pembentukan kelompok belajar berbasis masjid dan majelis taklim di wilayah Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta terbentuknya kaderkader lokal yang mampu mengembangkan pendidikan Islam secara mandiri. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, pendidikan Islam, pedesaan, program berkelanjutan, literasi agama.

### **Abstract**

*This community service program aims to empower rural communities through sustainable Islamic education. By harnessing local potential and strengthening Islamic values, the program focuses on improving religious literacy, life skills, and social awareness through contextual and participatory teaching methods. This activity involves training local teachers, procurement of teaching materials, and the formation of mosquebased learning groups and taklim councils. The expected results of this program are an increase in public understanding of Islamic teachings that are applicable in daily life, increased participation in religious and social activities, and the formation of local cadres who are able to develop Islamic education independently. Thus, this program is expected to be one of the solutions in improving community welfare through sustainable education.*

**Keywords:** *community empowerment, Islamic education, rural, sustainable programs, religious literacy.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama di wilayah pedesaan yang seringkali mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai. Salah satu tantangan utama di wilayah pedesaan adalah rendahnya tingkat literasi agama, yang berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam terhadap ajaran Islam serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Anggraeni & Tri Darmaningrum, 2024; Mustoip & AlGhozali, 2022). Hal ini berpotensi memperburuk masalah sosial yang ada, seperti ketidaktahuan dalam pengelolaan kehidupan berkeluarga, ekonomi, hingga partisipasi dalam kehidupan sosial.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan solusi yang strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup pendidikan karakter, etika, dan keterampilan hidup yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Fauzian & Fauzi, 2018; Firdaus & Fauzian, 2020). Dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, program ini berupaya memberdayakan masyarakat pedesaan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Di samping itu, masyarakat pedesaan memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun, tanpa adanya upaya untuk membangun kapasitas mereka melalui pendidikan yang memadai, potensi ini tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, serta menciptakan kader-kader lokal yang mampu melanjutkan program pendidikan secara mandiri dan berkesinambungan. Melalui pendidikan Islam yang relevan dan aplikatif, masyarakat diharapkan dapat berkontribusi lebih aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungannya.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pendidikan Islam. Metode yang digunakan melibatkan beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi keberlanjutan. Tahap awal dalam pelaksanaan program adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan tokoh masyarakat, ulama setempat, serta anggota masyarakat. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi sosiokultural, tingkat literasi agama, serta tantangan yang dihadapi dalam pengamalan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari.

Adapun matrikulasi pengabdian yang dilakukan, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

No	Komponen	Deskripsi	Kegiatan Utama	Output yang diharapkan	Indikator keberhasilan
1	Tujuan Program	Meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam serta keterampilan praktis di masyarakat pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan dan pelatihan</li> <li>• Kegiatan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman nilai Islam</li> <li>• Peningkatan keterampilan praktis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterlibatan masyarakat</li> <li>• Penilaian pengetahuan</li> </ul>
2	Sasaran Peserta	Masyarakat pedesaan, termasuk remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi peserta</li> <li>• Pendaftaran dan orientasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peserta terdaftar</li> <li>• Komposisi peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peserta aktif</li> <li>• Kepuasan peserta</li> </ul>
3	Metode pelatihan	Metode pendidikan interaktif dan praktik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pemahaman</li> </ul>

		langsung yang relevan dengan kehidupan pedesaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi</li> <li>• Praktik</li> <li>• Workshop</li> </ul>	yang disesuaikan	peserta
4	Sumber Daya	Sumber daya manusia, finansial, dan materi pendukung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan untuk fasilitator</li> <li>• Pengadaan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengajaran efektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi aktif</li> </ul>
5	Evaluasi dan Monitoring	Sistem untuk memantau kemajuan program dan mengevaluasi hasilnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data</li> <li>• Analisis hasil</li> <li>• Umpan balik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitator terlatih</li> <li>• Materi pendidikan tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan materi</li> <li>• Kualitas pelatihan</li> </ul>
6	Keberlanjutan program	Strategi untuk memastikan program dapat berlanjut dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan data</li> <li>• Analisis hasil</li> <li>• Umpan balik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan evaluasi</li> <li>• Perbaikan program berdasarkan umpan balik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil evaluasi</li> <li>• Tindakan perbaikan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan strategi keberlanjutan</li> <li>• Pembentukan kemitraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana keberlanjutan</li> <li>• Kemitraan yang terjalin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya sumber daya berkelanjutan</li> <li>• Terjalannya kemitraan</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian merancang program pendidikan Islam yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat lokal. Program ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu pelatihan bagi guruguru agama lokal, pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kebutuhan lokal, serta penyediaan materi ajar yang relevan dan mudah dipahami. Dalam perencanaan ini, tokoh agama dan masyarakat dilibatkan untuk memastikan program sesuai dengan nilai-nilai yang dianut komunitas setempat.

Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa kegiatan utama melibatkan guru agama dan tokoh masyarakat lokal untuk mendapatkan pelatihan dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan berkelanjutan. Mereka diajarkan cara menyampaikan materi agama secara kontekstual, menarik, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peserta, serta kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Feedback dari masyarakat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, program ini dirancang agar berkelanjutan dengan cara membentuk kader-kader lokal yang akan melanjutkan program secara mandiri setelah program pengabdian selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peningkatan Literasi Keagamaan*

Setelah dilaksanakan selama satu bulan, program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi keagamaan masyarakat. Berdasarkan hasil survei sebelum dan sesudah pelaksanaan

program, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ajaranajaran dasar Islam, seperti kewajiban beribadah, etika bermasyarakat, serta peran keluarga dalam Islam. Peserta program, terutama ibuibu rumah tangga dan pemuda, melaporkan peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Salah satu hasil signifikan dari program ini adalah terbentuknya kaderkader lokal yang mampu melanjutkan kegiatan pendidikan secara mandiri. Melalui pelatihan intensif yang diberikan kepada guruguru agama dan tokoh masyarakat, mereka mampu menjadi fasilitator dalam kegiatan pengajaran keagamaan di desa. Para kader ini tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga dibekali dengan keterampilan mengajar yang baik, seperti penggunaan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Hal ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program meskipun tim pengabdian tidak lagi hadir secara langsung di lapangan.

Partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan meningkat pesat setelah diadakannya program pendidikan Islam yang melibatkan mereka secara aktif (Anggraeni & Tri Darmaningrum, 2024; Han, 2018; Nugraha dkk., 2023). Program ini mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan pelatihan keterampilan praktis, seperti kewirausahaan dan pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai-nilai Islam, yang sangat menarik minat para remaja. Para pemuda juga diberikan kesempatan untuk menjadi fasilitator dalam kelompokkelompok belajar, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kapasitas keagamaan komunitas.

### ***Kemandirian dalam Pengelolaan Program***

Program ini berhasil meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan pendidikan agama. Salah satu indikator keberhasilannya adalah berdirinya kelompok belajar berbasis masjid yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan diskusi agama secara rutin. Kelompok ini telah dilengkapi dengan modul ajar yang disusun bersamasama antara tim pengabdian dan tokoh lokal. Selain itu, masyarakat juga mampu mengelola keuangan kelompok untuk pengadaan materi dan operasional kegiatan secara mandiri.

Kemandirian dalam pengelolaan program merupakan aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat (Habib, 2021; Pransinartha Pransinartha dkk., 2023). Kemandirian dalam perencanaan dan desain program melibatkan kemampuan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal tanpa bergantung sepenuhnya pada pihak luar. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pemilihan metode yang efektif, dan penetapan tujuan yang jelas (Dacholfany, 2015, 2015; Mujib dkk., 2022). Sementara itu, kemandirian dalam pengelolaan sumber daya melibatkan kemampuan untuk mengelola anggaran, personel, dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Ini termasuk pengelolaan dana, pengaturan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan berbagai pihak.

Pelaksanaan program secara mandiri memerlukan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Ini termasuk pengumpulan data, analisis hasil, dan penyesuaian program jika diperlukan. Kemandirian dalam pengelolaan program juga mencakup pemberdayaan peserta dan stakeholders

untuk berperan aktif dalam program. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan memastikan bahwa program memiliki dampak yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kemandirian ini, program pendidikan Islam untuk peningkatan kepedulian sosial dapat menjadi lebih berkelanjutan dan efektif dalam mencapai tujuannya, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi remaja dan masyarakat.

### ***Dampak SosialEkonomi***

Meskipun fokus utama program adalah pendidikan Islam, terdapat dampak sosialekonomi yang positif sebagai hasil dari integrasi materi ajar dengan keterampilan hidup. Beberapa keluarga yang terlibat dalam program melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan keluarga sesuai prinsip syariah. Beberapa kelompok pemuda yang telah mendapatkan pelatihan kewirausahaan mulai menjalankan usaha kecil-kecilan, seperti pengelolaan warung atau produksi kerajinan tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang holistik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan literasi agama, partisipasi pemuda, serta kemandirian dalam pengelolaan pendidikan. Metode partisipatif yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam menciptakan keterlibatan aktif dari masyarakat, khususnya para pemuda, tokoh agama, dan guruguru lokal. Dengan memberikan peran yang signifikan kepada mereka, program ini berhasil menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga potensi keberlanjutan program menjadi lebih tinggi.

Selain itu, integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan hidup merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan relevansi materi ajar bagi masyarakat pedesaan (Saphira dkk., 2023). Pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berkelanjutan dan berbasis komunitas dapat memberikan dampak langsung pada kehidupan sosialekonomi masyarakat. Namun, beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk keberlanjutan program ini antara lain adalah kebutuhan pendanaan jangka panjang dan peningkatan kapasitas lebih lanjut bagi kader-kader lokal, terutama dalam hal pengelolaan program secara mandiri. Selain itu, penting untuk menjaga semangat dan konsistensi masyarakat dalam menjalankan program ini agar hasil yang dicapai bisa terus berkembang.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendekatan yang partisipatif, berbasis kebutuhan lokal, dan berkelanjutan telah terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan Islam yang aplikatif. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, tetapi juga berhasil mencetak kader-kader lokal yang siap mengelola kegiatan pendidikan secara mandiri khususnya di wilayah Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan partisipasi pemuda dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terbentuknya kelompok belajar berbasis masjid, serta peningkatan kemandirian masyarakat dalam mengelola program pendidikan dan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Meskipun demikian, untuk menjaga kesinambungan dan keberhasilan jangka panjang, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pendampingan

kader lokal dan pengelolaan pendanaan yang lebih stabil. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif terhadap pembangunan sosial dan spiritual masyarakat pedesaan, serta membuka peluang bagi pengembangan potensi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Ke depan, penguatan jaringan antar komunitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat lokal akan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program pendidikan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. P., & Tri Darmaningrum, K. (2024). Peran Generasi Muda Dalam Meningkatkan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 3(1), 7–14. <https://doi.org/10.21154/jusma.v3i1.2587>
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika*, 20(01).
- Fauzian, R., & Fauzi, M. G. (2018). *Isuisu Kontemporer PAI*. Deepublish.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/arrehla.v1i2.4778>
- Han, M. (2018). *Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah*. [digilib.uinsuka.ac.id](http://digilib.uinsuka.ac.id). <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/34075/>
- Mujib, H., Arisstantia, I. T., Rizal, S. S., Agustina, R. L., & Salsabila, S. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Forum Diskusi Akad Ekonomi Syariah: Laporan Pengabdian Masyarakat di Desa Cineam Kecamatan Cineam. *Khidmat*, 2(2).
- Mustoip, S., & AlGhozali, M. I. (2022). Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan: Eksplorasi Kegiatan dan Produk Rumah Amal Desa Bodesari. *Inisiatif*, 1(1), 31–39.
- Nugraha, A. M., Rosyadi, A. R., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perspektif Achmad Nuril Mahyudin. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 423–442. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14677>
- Pransinartha Pransinartha, Ervantia Restulita L. Sigai, Gito Supriadi, Dicky Wahyudi, Fikri Shaumazzaki Siddiq, Eka Nalaratih, Niluh Puspita Sari, Andani Nainggolan, Kristina Ida Wati Pasaribu, Multi Sentosa Nusan, Tiara Theresa, Ketut Artiani, Eka Nurmawati, & Gusvi Ainur Ridho Isnor. (2023). Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi Dan Kader Di Desa Tewang Kadamba. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 136–146. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i4.1762>
- Saphira, A., Alya, Z. Z., Utami, D. R., Marwah, H. S., Oktavia, N., Azizah, S., Rifa, M. R., & Wahyudi, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galang Sungai Pinyuh Mempawah Program Pengembangan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat bangsa*, 2(7).